

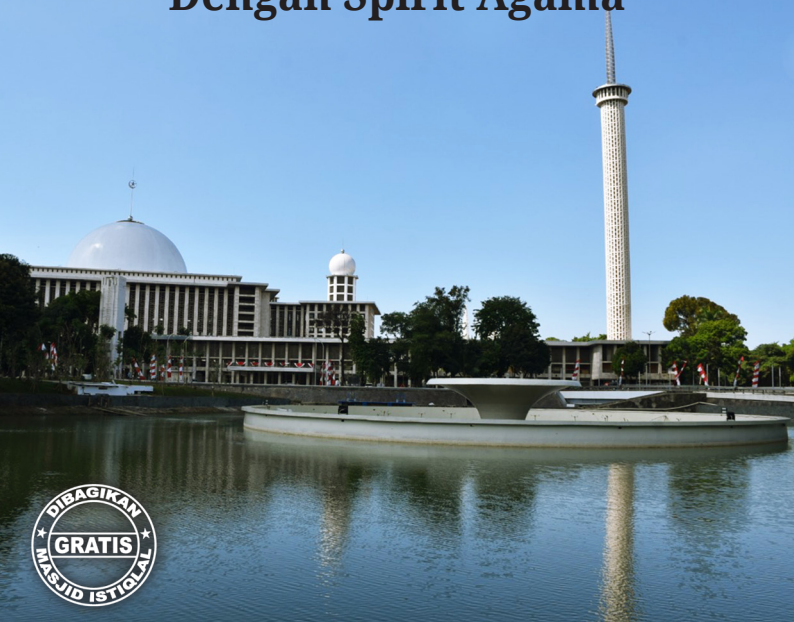


Edisi 1092
Tahun XXI/2020

Mimbar Jum'at

10 Jumadil Awal 1442 H / 25 Desember 2020 M

Membangun Negeri Dengan Spirit Agama



Diterbitkan oleh :
Bidang Penyelenggara Peribadatan
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)



081586767837 / 081314124444

Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 10 Jumadil Awal 1442 H / 25 Desember 2020 M

Waktu Adzan : 11.56 WIB

Khatib : DR. KH. Soetrisno Hadi, SH, MM, M.Si

Imam I : H.A. Husni Ismail, M.Ag

Imam II : H.M. Anshoruddin Ibrahim M.Ag

Muadzin I : H. Muhdori AR, M.Pd.I

Muadzin II : H. Ahmad Achwani, S.Ag

Qori : Qadarasmadi Rasyid, S.Hum

(Maqro : QS. Al Baqarah ayat : 78 – 82)

Daftar Isi

halaman

| | |
|---|----|
| 1. Pengantar Redaksi | 1 |
| 2. Khutbah Jum'at | 2 |
| 3. Hikmah | 9 |
| 4. Goresan Imam Besar | 11 |
| 5. Pelayanan Masjid Istiqlal | 13 |
| 6. Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zhuhur | 14 |
| 7. Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat | 14 |
| 8. Daftar Shalat Ghaib | 15 |
| 9. Jadwal Waktu Shalat | 16 |

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :

إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَأَوْتَ

Artinya : “Apabila engkau berkata pada temanmu “diamlah” sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)” (HR. Bukhari dan Muslim).

Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung

PENGANTAR REDAKSI

Bismillahirrahmanirrahim, Al-hamdulillahi Rabbil 'Alamin Was Shalatu Was Salamu 'Ala Asyrafil Anbiyai Wal Mursalin Wa 'Ala Alihi Wa Shahbihi Ajma'in. Segala puji bagi Allah *subhanahu wata'ala* atas segala limpahan nikmat-Nya yang tidak pernah berhenti. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita, baginda Nabi Besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, seluruh keluarga, serta para sahabat-sahabatnya.

Pembaca Mimbat Jum'at yang dimuliakan Allah SWT. Diakhir tahun ini penegakan hukum protokol kesehatan akan dilaksanakan dengan tegas di DKI Jakarta dan sekitarnya, untuk itu mari kita dukung program ini dengan lebih meningkatkan perhatian dan kewaspadaan dalam penanganan dan pencegahan untuk memutus rantai covid-19 di negeri yang kita cintai ini.

Adapun khutbah Jum'at pada edisi kali ini, mengangkat tema “**Membangun Negeri dengan Spirit Agama**”, yang disampaikan oleh Dr. KH. Soetrisno Hadi, SH, MM, M. Si. Beliau menyampaikan bahwa, nilai-nilai yang menjadi spirit agama dalam membangun negeri, diantaranya adalah: semua orang adalah saudara; membangun etika sosial yang berlandaskan keyakinan terhadap Allah *subhanahu wata'ala*; Tatanan masyarakat yang berkeadilan sebagai porosnya; dan seterusnya.

Dalam kolom Hikmah Ustadz Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag menulis tema “**Hikmah di Balik Usia Umat Nabi Muhammad SAW yang Tergolong Pendek**”. Selanjutnya pada kolom Goresan Imam Besar Masjid Istiqlal Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA masih membahas tentang **Rahasia Surah Al-Fatihah “Kedudukan Huruf Ba dalam Basmalah”** terkait perbedaan antara *Ahadiyyah* dan *Wahidiyyah* dalam pandangan *tasawuf*.

Para pembaca yang budiman, Mimbar Jumat ini sengaja kami distribusikan gratis kepada masjid-masjid disekitar agar dapat bermanfaat lebih luas kepada kaum Muslimin. (JML) □

Membangun Negeri dengan Spirit Agama

(Intisari Khutbah Jum'at, 10 Jumadil Awal 1442 H /25 Desember 2020)

Oleh : Dr. KH. Soetrisno Hadi, SH, MM, M.Si.

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ عِبَادَهُ الْمُؤْمِنِينَ لِإِدَاءِ الْأَعْمَالِ الصَّالِحَاتِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً أَرْجُو بِهَا رَفِيعَ الدَّرَجَاتِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَاحِبُ الْمُعْجَزَاتِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أُولَى الْفَضَائِلِ وَالْكَرَامَاتِ.

أَمَّا بَعْدُ , فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ. اتَّقُوا اللَّهَ بِامْتِثَالِ الْمَأْمُورَاتِ وَاجْتِنَابِ الْمَنْهِيَّاتِ. وَاتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Pertama-tama, izinkanlah saya menyampaikan wasiat untuk diri saya dan kepada seluruh jamaah dengan bertakwa pada Allah SWT. Karena tidak ada bekal yang paling baik ketika kita semua kembali ke hadirat Allah SWT selain dari takwa kepada-Nya.

Sebagai orang yang beriman dan bertakwa, kita semua bersyukur memiliki negeri dengan jumlah penduduk terbesar ke-empat di dunia dimana mayoritas penduduknya beragama Islam (87,2%); Roma Katolik (2,9%); Hindu (1,7%); dan lainnya (8,2%) (Prof. John David Legge, Monash University, 2019).

Negeri yang memiliki lebih dari 300 etnik (suku bangsa), lebih dari 700 bahasa, dengan penduduk 271,6 juta jiwa (Bank Dunia, 2019). Mereka, 55,3% tinggal di perkotaan (urban), dan 44,7% tinggal di

pedesaan (*rural*). Luas tanah membentang dari timur ke barat sejauh 5.100 km, dari utara ke selatan 1.800 km. Tinggal di 17.500 pulau tersebar, dengan lima pulau besar : Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Berdasarkan demokrasi dengan sistem presidensial serta republik konstitusional.

Negara dengan luas seperti itu, serta jumlah penduduk besar, dengan kekayaan alam dan sumber daya alam yang melimpah, tepat bila mengedepankan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” (*Unity in Diversity*), Negara dengan karakter seperti itu pernah ada dalam sejarah sebagaimana disebutkan Al-Quran :

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ ءَايَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۚ كُلُوا
مِنْ رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ وَرَبُّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

Artinya : “Sungguh, bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun” (QS. Saba/34:15).

Negara dengan karakteristik religius seperti itu merupakan karunia dan amanah Allah SWT yang dititipkan pada kita semua untuk selanjutnya dibangun sesuai dengan kehendak-Nya. Negara dengan penduduk majemuk seperti itu adalah Negara hasil perjanjian (*dar al-mu'ahadah*) dan kesepakatan bersama para *founding fathers*, karenanya membangunnya harus dengan spirit agama (*ruh ad-din*).

Spirit agama itu didapati di banyak ayat tersebar dalam kitab suci, *as-Sunnah an-Nabawiyah*, serta kearifan lokal (*local wisdom*), nilai-nilai yang menjadi *ruh ad-din* dalam membangun seperti berikut ini :

- Semua orang adalah saudara, karena berasal dari kakek moyang yang sama yaitu Adam dan Hawa, sejalan dengan firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam kitab suci al-Qur'an :

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَاۗئِلَ
لِتَعَارَفُوْۤا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ أَتْقٰىكُمْ ۚ إِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti” (QS. Al-Hujurat/49 : 13).

Ada orang yang bersaudara dengan kita karena ikatan keimanan dan keislaman yang sama (*ukhuwah islamiyah*), ada yang bersaudara dengan kita karena ikatan kebangsaan yang sama (*ukhuwah wathaniyyah*), dan ada yang bersaudara dengan kita karena ikatan kemanusiaan yang sama (*ukhuwah basyariyah*). Semangat persaudaraan ini, akan membentuk solidaritas yang bermuara pada satu keyakinan keagamaan yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa (*Tauhid*). Semua agama yang diakui di negeri ini (Negara Kesatuan Republik Indonesia) pada dasarnya mengakui keesaan Tuhan.

- Membangun etika sosial yang berlandaskan keyakinan terhadap kemahaesaan Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya, maka hendaklah dia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.”(QS. Al Kahfi/18 : 110).

Ayat ini menjadi landasan bagi upaya pencapaian tujuan utama setiap manusia (the ultimate goal) yaitu perjumpaan (*liqa'*) dengan Allah *subhanahu wata'ala* – dalam perspektif *tasawuf* kebahagiaan yang hakiki – yaitu dengan amal saleh dan tauhid yaitu berupa kerja-kerja praktis yang strategis yaitu pembangunan bangsa dan Negara (*nation and character building*). Untuk membangun bangsa dan

Negara, diperlukan tatanan masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai dan spirit agama.

Tatanan masyarakat yang berkeadilan sebagai porosnya, sebagaimana difirmankan dalam kitab suci Al-Qur'an :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٥٨﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Maidah/5 : 8).

Persoalan kemasyarakatan dan kenegaraan diselesaikan melalui permusyawaratan yang diajarkan Allah SWT dalam Al-Quran :

وَالَّذِيْنَ اَسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿٢٨﴾

Artinya : “dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”.

- Setiap anggota masyarakat selalu berpegang teguh pada tali hubungan yang harmonis yaitu dengan Allah SWT

وَاَعْتَصِمُوْٓا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَلَا تَفَرَّقُوْٓا ۚ وَاذْكُرُوْٓا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَآءَ ۤاَلٰٓفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ

إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai. Ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (QS. Ali Imran/ 3 : 103)

Selain itu, setiap anggota masyarakat (anak bangsa) ini sepatutnya melangsungkan dua hal yang menjadi basis kekuatan tegaknya sebuah Negara bangsa (*nation state*) yaitu ibadah yang baik dan *mu'amalah* yang elok. Firman Allah dalam (QS. Ali Imran/3: 112)

- Dalam masyarakat demikian, dibutuhkan ketertiban sosial (*social order*) di mana masing-masing anggota masyarakat hidup dengan tingkat toleransi yang tinggi, sehingga terbentuk masyarakat yang rukun, guyub, silih asah - silih asih - silih asuh.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٢﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka (kecurigaan), sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang” (QS. Al-Hujurat/49 : 12).

- Dalam era informasi seperti saat ini, diperlukan kecerdasan anggota masyarakat dalam menggunakan produk-produk teknologi informasi (IT) di media sosial secara bertanggung-jawab, dengan memperhatikan rambu-rambu spirit kehidupan beragama seperti ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu” (QS. Al-Hujurat/49: 6).

- Sikap saling menghargai menjadi karakter yang melekat dalam masyarakat heterogen seperti Indonesia. Hal itu sejalan dengan nilai luhur ajaran agama yang mengedepankan pentingnya sikap tasamuh bayna an-nas meskipun berbeda suku tetapi tetap satu yakni Bangsa Indonesia.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olokkan perempuan lain, (karena) boleh jadi yang diperolok-olokkan lebih baik (dari perempuan yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dirimu dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-Hujurat/ 49 : 11).

Pembangunan fisik yang kini sedang terus ditingkatkan dari waktu ke waktu, perlu dilengkapi dengan pembangunan mental anggota masyarakat anak negeri di NKRI ini dengan spirit agama seperti di atas. Bila kedua cara ini dilangsungkan secara simultan, kita boleh berharap bangsa ini akan segera dapat mewujudkan apa yang selama ini dicita-citakan sebagaimana tersurat dalam Mukadimah Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang sejalan dengan falsafah Negara yaitu Pancasila.

Semoga Allah *subhanahu wata'ala* memberikan bimbingan taufik dan hidayah-Nya pada semua pemimpin dan anak negeri ini, dalam mewujudkan cita-cita kita semua, bangsa Indonesia, NKRI dan Pancasila serta UUD RI 1945.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَقَعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ
الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي
وَلَكُمْ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ. أَمَّا بَعْدُ؛ إِنَّ
اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ
وَالتَّابِعِينَ وَ ارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَ عُثْمَانُ
وَعَلِيٌّ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُم بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ . اللَّهُمَّ ادْفَعْ
عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْفَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ
الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمَحَنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا
خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَفِي غَدَابِ النَّارِ . عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
وَإِيْتَايَ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكَ لَعَلَّكَ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ

Hikmah di Balik Usia Umat Nabi Muhammad SAW yang Tergolong Pendek

Oleh : Drs. H. A. Dzulfatah Yasin, M.Ag

Dibandingkan dengan umat nabi-nabi terdahulu, usia rata-rata umat Nabi Muhammad SAW tergolong pendek. Misalnya saja Nabi Nuh *alaihis salam*. menurut berbagai riwayat diberi umur hampir seribu tahun, Nabi Muhammad hanya diberi umur sampai 63 tahun.

Penyebutan kelaziman angka umur umat akhir zaman ini tidak menafikan mereka yang wafat sebelum mencapai atau sesudah melewati kisaran tersebut. Meski ada yang berusia melebihi 70 tahun, jumlah mereka sangat kecil. Oleh sebab itulah, hari ini orang-orang yang umurnya lebih dari 60 tahun terbilang langka dan cukup beruntung. Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* pun bersabda :

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتَيْنِ إِلَى السَّبْعِينَ وَأَقَلَّهُمْ مَنْ يَحُورُ ذَلِكَ

Artinya : “Usia umatku umumnya berkisar antara 60 sampai 70 tahun. Jarang sekali di antara mereka melewati (angka) itu”
(HR. At-Tirmidzi).

Menurut para ulama, penyebutan umat dalam hadis di atas tidak hanya berlaku bagi kalangan kaum muslimin saja melainkan juga non muslim. Sederhananya, kata umatku dalam hadis di atas berlaku bagi semua kalangan yang hidup pada zaman Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* dan setelahnya.

Dari pendeknya umur yang dimiliki umat Nabi Muhammad SAW, setidaknya ada beberapa hikmah di baliknya seperti:

1. Sebagai penegasan bahwa hidup di dunia hanya sementara.

Kita sebagai orang yang beriman harus yakin bahwa setelah hidup di dunia ada kehidupan selanjutnya (akhirat), sebuah kehidupan yang kekal selama-lamanya di sana. Maka dari itu, singkatnya waktu yang dianugerahkan Allah *subhanahu wata'ala* kepada kita harus kita

manfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mempersiapkan bekal ke akhirat. Jangan sampai terlena akan dunia dan berfoya-foya dengan hal-hal duniawi yang tidak akan dibawa mati.

2. Pahala amal umat Nabi Muhammad SAW dilipatgandakan.

Meski singkat, tetapi Allah SWT berjanji akan melipatgandakan pahala umat Nabi Muhammad SAW yang beribadah kepada-Nya. Misalnya saja pahala sedekah, Allah SWT berjanji akan membalas sedekahnya seseorang sampai 700 kali lipat (Q.S. Al-Baqarah/2 : 261).

Sebuah hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda yang artinya : *"Allah mencatat kebaikan dan kejahatan. Ia kemudian menerangkan, siapa saja yang terpikir (niat) untuk berbuat kebaikan dan ia belum melakukannya, niscaya Allah mencatatnya sebagai sebuah kebaikan sempurna. Tetapi bila ia baru terpikir untuk berbuat kebaikan dan ia kemudian melakukannya, niscaya Allah mencatatnya sebagai sepuluh kebaikan yang berlipat ganda hingga 700 kali lipat, sampai kelipatan yang tak terbilang. Namun, jika ia terpikir untuk berbuat kejahatan dan ia belum melakukannya, niscaya Allah mencatatnya sebagai sebuah kebaikan sempurna. Tetapi bila ia terpikir untuk berbuat kejahatan dan ia kemudian melakukannya, niscaya Allah mencatatnya sebagai sebuah kejahatan saja"* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

3. Menjadi golongan yang masuk surga lebih awal.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda yang artinya : *"Kita (umat Muhammad) adalah yang terakhir (datang ke dunia), tetapi yang terdahulu (diadili) pada hari kiamat. Kita adalah yang paling dahulu masuk surga, padahal mereka diberi kitab lebih dahulu dari kita, sedangkan kita sesudah mereka. Lalu mereka berselisih, kemudian Allah memberikan petunjuk kepada kita, yakni kebenaran dari apa yang mereka perselisihkan. Inilah hari yang mereka perselisihkan, sedangkan Allah telah menunjukkannya kepada kita".* Beliau bersabda lagi: *"Maka hari ini (Jum'at) adalah untuk kita. Esok (hari Sabtu) untuk kaum Yahudi, dan lusa (Ahad) untuk kaum Nasrani"* (HR. Muslim).

Begitulah hikmah di balik umur singkat umat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Semoga kita termasuk orang yang dianugerahkan Allah *subhanahu wata'ala* umur yang di dalamnya penuh dengan keberkahan. Amiiin. Wallahu a'lam. □

Rahasia Surah Al-Fatihah ⁽⁹⁾
Kedudukan Huruf *Ba* dalam *Basmalah* ⁽²⁾

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Perbedaan antara *Ahadiyyah* dan *Wahidiyyah* sesungguhnya hanya perbedaan level. Level *Ahadiyyah* (*The One and Only*) termasuk di dalam kategori puncak rahasia (*Sirr al-asrar/The Secred of the Secred*), sedangkan *Wahidiyyah* (*The Oneness*) Masih Dia (Allah *subhanahu wata'ala*), tetapi sudah berada dilevel yang berentitas sebagaimana Dia sendiri memperkenalkan nama dan sifat-sifat-Nya. Entitas-Nya pun masih disebut entitas permanen (*al-a'yan al-tsabitah*).

Dalam pandangan *tasawuf* dikemukakan ada lima keberadaan (*al-hadlarat al-khamsah*) yaitu :

- 1) *al-Ahadiyyah* yaitu keberadaan *al-Haq*, Allah *subhanahu wata'ala* sebagai *Sirr al-Asrar* (*The Secred of the Secred*);
- 2) *al-Wahidiyyah* yaitu keberadaan Allah *subhanahu wata'ala* juga tetapi yang sudah memperkenalkan diri-Nya sebagaimana dikenal dalam *al-Asma' al-Husna*;
- 3) *al-'alam al-jabarut* yaitu entitas di luar substansi dan entitas diri-Nya (*al-a'yan al-kharijiyyah*) atau biasa disebut alam ruh;
- 4) *al-'alam al-malakut*, yaitu alamnya para malaikat dan makhluk spiritual lainnya;
- 5) *al-'alam al-mulk*, yaitu alam nyata, seperti alam manusia saat ini. Kelima keberadaan ini sesungguhnya tetap satu, yaitu Dia Yang Maha. Dia, hanya muncul dalam beberapa manifestasi ini kemudian disebut *tajalli* atau wujud relatif (*mumkin al-wujud*). Sedangkan Sang Dia menjadi wujud mutlak (*wajib al-wujud*).

Keberadaan mutlak yang biasa disebut dengan istilah *al-gaib al-guyub* atau *Sirr al-Asrar* (*The Secred of the secred*) itulah yang lebih tepat disebut Allah. Sedangkan Dia yang sudah teridentifikasi dengan nama-nama-Nya yang lebih dikenal dengan *al-Asma al-Husna*, termasuk *Rabb* itulah yang menggunakan *hamzah washl* pada saat menuliskan huruf “ba” di depannya, seperti *bi ism Rabbik* dan *bi ism al-Rahman*. Meskipun nama-nama itu, yakni 99 nama yang tergabung dalam *al-Asma al-Husna*, tetapi sudah masuk ke dalam kategori *ta’ayyun al-asma* atau sudah masuk ke hadharat kedua.

Dari sudut pandang martabat keberadaan (*martabah al-hadlarah*) tidak tepat huruf “ba” dalam upaya anak manusia memohon berkah (*tabarruk/concekration*) langsung kepada Allah sebagai *al-Ahadiyyah*, tetapi harus melalui jenjang *Wahidiyyah*.

Tidak ada selain diri-Nya sendiri yang mengetahui dan memahami hakikat *al-Ahadiyyah* sebagai *Sirr al-Asrar* (*The Secred of the Secred*). Di sinilah posisi *Wahidiyyah* yang disimbolkan dengan nama-nama (*al-Asma’*) perantara atau media untuk menghubungkan Sang *Wahidiyyah*. Ini bukan berarti Allah SWT “pelit” untuk memperkenalkan diri kepada hamba-Nya, tetapi kata Jalaluddin Rumi dalam *Matsnawi*-nya, “Apa arti sebuah piala untuk menampung samudra”. *Unlimited* data tentu tidak mampu ditampung oleh *limited hard disk*. Kita bisa menikmati manfaat matahari karena kita berjarak. Sekiranya kita langsung merapat kepada matahari pasti kita akan terbakar. Itulah hikmah “*Bismillahirrahmanirrahim*”. *Allahu a’lam*. □

(Harian Republika, 27 November 2020/11 Rabiul Akhir 1442 H).

ستون سنة من إمام جائر أصلح من ليلة واحدة بلا سلطان

Enam puluh tahun dipimpin oleh penguasa tidak adil, itu lebih baik dari pada satu malam tanpa penguasa.

(Ibnu Taimiyah, *Majmu Al Fatawa* 28/290)

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL



Untuk melayani kebutuhan jama'ah dan kaum Muslimin khususnya mereka yang berminat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan wawasan keIslaman, Masjid Istiqlal menyelenggarakan kegiatan *ta'lim* yang dibimbing oleh para ustadz / guru yang berpengalaman.

| No | Kegiatan | Hari | Pukul | Materi |
|----|----------------------------------|-------------------|---------------|---|
| 1. | Majelis Ta'lim Kaum Ibu | Rabu dan Ahad | 08.00 - 11.00 | Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh |
| 2. | Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI) | Setiap Ahad | 09.00 - 11.00 | Tahsinul Al-Qur'an, Kajian Agama, Majelis Taklim Pemuda |
| 3. | <i>Marching Band</i> Istiqlal | Setiap Ahad | 09.00 - 15.00 | <i>Horn Line, Pit, Colour Guard</i> , dll |
| 4. | Seni Budaya Remaja | Setiap Ahad | 09.00 - 11.00 | Hadroh, Marawis |
| 5. | Konsultasi Agama | Senin s.d. Jum'at | 10.30 - 15.00 | Pelayanan Permasalahan Agama |

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur/ Jum'at di Youtube Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas (untuk mendukung pelayanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe*, *comment* dan *like*)

Untuk informasi lebih lanjut kunjungi
Official Website Masjid Istiqlal : www.istiqlal.or.id

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

| Hari | Tgl/Blm | Narasumber | Bahasan/ Materi |
|--------|---------|------------------------------------|------------------------------------|
| Senin | 28 Des | KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA | Bidayatul Hidayah بداية الهداية |
| Selasa | 29 Des | H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA | Riyadush Sholihin رياض الصالحين |
| Rabu | 30 Des | Drs.H. Muhasyim Abdul Majid, M.Ag | Ulumul Qur'an علوم القرآن |
| Kamis | 31 Des | H.M. Mahdi, M.Ag | La Tahzan لا تحزن |

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT

Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 15 - 21 Desember 2020 :

| No. | Nama | Agama Semula |
|-----|--------------------|--------------|
| 1 | Andaz Sempania | Kristen |
| 2 | Susyanti | Kristen |
| 3 | Yodhi Andrean Empi | Kristen |
| 4 | Christian Toolan | Kristen |

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal, Narahubung: (Jamal) 0813 1412 4444 dan (Subhan) 0812 8829 7714.

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

| | |
|--|---|
| 1. Mengisi form data via <i>online</i> https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php | 5. Foto Copy Kartu Keluarga |
| 2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna) | 6. Materai 6000 : 2 (dua) lembar |
| 3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI | 7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli) |
| 4. Foto copy KTP | 8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA |
| | 9. Foto copy pasport bagi WNA |
| | 10. Saksi 2 (dua) orang |

SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Desember 2020, adalah untuk :

1. Almarhum KH. Noer Muhammad Iskandar bin KH. Iskandar, usia 65 tahun. Wafat, 13 Desember 2020 di Jakarta
2. Almarhum Ahmad Syaiful bin H. Arsyad Bi'ih, usia 42 tahun. Wafat, 11 Desember 2020 di Jakarta Selatan
3. Almarhum Muchrodin bin Ahmad, usia 50 tahun. Wafat, 23 September 2019 di Parung Panjang
4. Almarhum H. Ismail Mardono bin Kasan Dwiryo, usia 71 tahun. Wafat, 3 Desember 2020 di Tangerang
5. Almarhum Sandy Joko Raharjo bin H. Muhammad Sholeh, usia 47 tahun Wafat, 24 Nopember 2020 di Jawa Timur
6. Almarhum H.Muh. Arsyad manessa bin H.Muh. Amin Daeng Maroa. Wafat, 26 Nopember 2020 di Tangerang
7. Almarhum Mukhtar Kasmarang bin Muhammad, usia 68 tahun. Wafat, 6 Desember 2020 di Pamulang, Tang-Sel

8. Almarhum Sriyono bin Harto Mulyono, usia 44 tahun. Wafat, 14 Desember 2020 di Poncowati, Lampung Tengah
9. Almarhum Salam bin Bakir, usia 68 tahun. Wafat, 15 Desember 2020 di Klender Jak-Tim
10. Almarhumah Endang Ekojati binti Kamin Hadisuroso. Wafat, 16 Agustus 2020 di Jawa Tengah
11. Almarhumah Misri binti Samijo Andi Novian Nurmansyah. Wafat, 24 Nopember 2020 di Jawa Timur
12. Almarhumah Saniyem binti Karsodimbejo, usia 90 tahun. Wafat, 28 Nopember 2020 di Tangerang
13. Almarhumah Siti Juariah binti Sodik. Wafat, 13 Desember 2020 di Bogor
14. Almarhumah Roudhotul Wardah binti H. Asmawi, usia 39 tahun. Wafat, 17 Desember 2020 di Cakung, Jak-Tim.

| JADWAL WAKTU SHALAT | | | | | |
|--|---------|---------|---------|---------|---------|
| Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Desember 2020 : | | | | | |
| Tanggal | Shubuh | Zuhur | Ashar | Maghrib | 'Isya |
| 25 | 04 : 15 | 11 : 56 | 15 : 23 | 18 : 11 | 19 : 26 |
| 26 | 04 : 16 | 11 : 57 | 15 : 23 | 18 : 11 | 19 : 27 |
| 27 | 04 : 17 | 11 : 57 | 15 : 24 | 18 : 11 | 19 : 27 |
| 28 | 04 : 17 | 11 : 58 | 16 : 24 | 18 : 12 | 19 : 27 |
| 29 | 04 : 18 | 11 : 58 | 16 : 24 | 18 : 12 | 19 : 28 |
| 30 | 04 : 18 | 11 : 59 | 16 : 25 | 18 : 13 | 19 : 28 |
| 31 | 04 : 19 | 11 : 59 | 16 : 25 | 18 : 13 | 19 : 29 |

Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah

Bank BNI Syari'ah No. rekening 7004556009

(an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)

Narahubung : Bapak Nur Khayyin Muhdlor

No HP/WA: 0812 2911 9652

Catatan : Bukti transfer & peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

إِنَّمَا يَعْزَّمُ مَسْجِدَ اللَّهِ مِنْ ءَامِنٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّحِدِينَ

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS.at-Taubah/9 : 18).

Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

Penasehat: Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin

Umar, MA **Penanggungjawab:** Kepala Bidang Penyelenggara

Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan**

Redaksi: H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim.**

Redaksi: H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Sekretaris Redaksi:** H.

Saparwadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Abdul Rasyid Teguhdin Hamid,

M.Pd **Dewan Redaksi:** Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; H.

Djamalullail, M.Pd.I; H. Nur Khayyin Muhdlor, Lc, MA; Hendra

Sofiansyah, S. Sos **Bendahara:** H. Sugiyanto **Wakil Bendahara:**

Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah;

Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura

JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin

Setiap Sabtu (Pukul 05.45 - 07.30)

Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

2. Tematik Tafsir Al Qur'anul Karim

Jum'at Pertama (Pukul 13.00 - 14.00)

Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi

3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam

Jum'at Kedua (Pukul 13.00 - 14.00)

Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam

Jum'at Ketiga (Pukul 13.00 - 14.00)

Nara Sumber : Dr. KH. Ahmad Lutfi Fathullah, MA

5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu

Jum'at Keempat (Pukul 13.00 - 14.00)

Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA

6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)

Senin s.d. Kamis (Usai Shalat Zhuhur)

Narasumber : Para Asatidz Pilihan



@masjidistiqlalofficial



Masjid Istiqlal TV

YouTube



@masjidistiqlal.official



www.istiqlal.or.id